

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank umum syariah sebagai badan hukum berbentuk perseroan terbatas sama dengan kegiatan usaha pada bank konvensional, yaitu meliputi 3 (tiga) kegiatan utama: pertama, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan/investasi; kedua, menyalurkan dana kepada masyarakat yang dalam syariah disebut pembiayaan; dan ketiga, berupa pemberian jasa-jasa. Yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah dari segi cara dan proses melakukan kegiatannya. Bank konvensional melakukan kegiatannya dengan prinsip bunga bank, sedangkan bank umum syariah melakukan kegiatan

usahanya berdasarkan prinsip syariah yang tidak mengenal sistem bunga bank (riba).

2. Deskripsi Data

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode Januari 2016 – Desember 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data *time series*, di mana data diambil berdasarkan runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu obyek. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah dan laporan inflasi yang dipublikasikan pada periode 2016 – 2018. Data yang digunakan sebagai variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga dan inflasi, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah. Data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penelitian

Tahun	Bulan	DPK	Inflasi	Murabahah
2016	Januari	32,79	1,42	32,17
	Februari	32,79	1,49	32,16
	Maret	32,79	1,49	32,16
	April	32,79	1,28	32,16
	Mei	32,79	1,20	32,17
	Juni	32,81	1,24	32,19
	Juli	32,82	1,17	32,18
	Agustus	32,82	1,03	32,19
	September	32,92	1,12	32,31
	Oktober	32,93	1,20	32,32
	November	32,94	1,28	32,32
	Desember	32,96	1,11	32,33
2017	Januari	32,96	1,25	32,32
	Februari	32,97	1,34	32,33
	Maret	32,99	1,28	32,34
	April	33,02	1,43	32,34
	Mei	33,03	1,47	32,35
	Juni	33,04	1,47	32,36
	Juli	33,06	1,36	32,34
	Agustus	33,05	1,34	32,35
	September	33,08	1,31	32,36
	Oktober	33,07	1,28	32,37

Tahun	Bulan	DPK	Inflasi	Murabahah
2017	November	33,08	1,19	32,37
	Desember	33,10	1,28	32,37
2018	Januari	33,11	1,18	32,37
	Februari	33,11	1,16	32,37
	Maret	33,13	1,22	32,38
	April	33,13	1,23	32,38
	Mei	33,12	1,17	32,38
	Juni	33,12	1,14	32,37
	Juli	33,11	1,16	32,37
	Agustus	33,11	1,16	32,41
	September	33,16	1,06	32,41
	Oktober	33,16	1,15	32,41
	November	33,16	1,17	32,41
	Desember	33,18	1,14	32,40

Sumber: SPS dan laporan inflasi data diolah

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang merupakan ukuran untuk menilai apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Variabel penelitian

yang akan dilakukan analisis deskriptif adalah dana pihak ketiga (X1), inflasi (X2), dan *murabahah* (Y).

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_DPK	36	32.79	33.18	33.0055	.13060
Ln_Inflasi	36	1.03	1.49	1.2489	.12264
Ln_Murabahah	36	32.16	32.41	32.3201	.08403
Valid N (listwise)	36				

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui terdapat tiga variabel yaitu dana pihak ketiga (DPK), inflasi dan pembiayaan *murabahah* dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel. Sampel tersebut didapatkan dari laporan statistik perbankan syariah pada bank umum syariah mulai dari Januari 2016 – Desember 2018.

Dari hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui perkembangan rata-rata dana pihak ketiga yang diperoleh sejak 2016 – 2018 sebesar 33,0055, dengan nilai minimum sebesar 32,79 , nilai maximum sebesar 33,18, dan standar deviasi sebesar 0,13060.

Perkembangan rata-rata inflasi yang diperoleh sejak 2016 – 2018 sebesar 1,2489, dengan nilai minimum sebesar 1,03, nilai maximum sebesar 1,49, dan standar deviasi sebesar 0,12264.

Perkembangan rata-rata pembiayaan *murabahah* yang diperoleh sejak 2016 – 2018 sebesar 32,3201, dengan nilai minimum sebesar 32,16, nilai maximum sebesar 32,41, dan standar deviasi sebesar 0,08403.

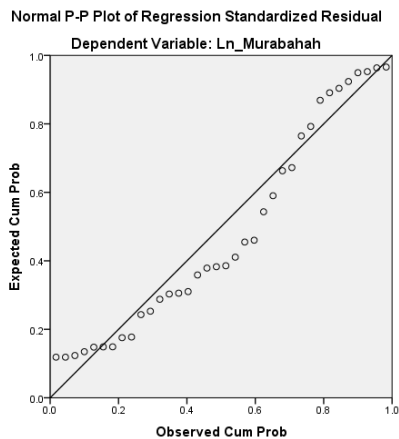
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati nilai rata-ratanya. Untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan IBM SPSS 21 untuk

melakukan uji normalitas dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* sebagai berikut.

Gambar 4.1
Hasil Normal P-Plot



Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Berdasarkan output Normal P-Plot Regression Standardized terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan. Kemudian untuk memperkuat uji normalitas peneliti juga menguji data penelitian menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02292619
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.180
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Berdasarkan tabel output IBM Statistik 21 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Hasil yang didapatkan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	11.829	1.071		11.043	.000			
1 Ln_DPK	.621	.032	.965	19.368	.000	.910	1.100	
Ln_Inflasi	.006	.034	.009	.172	.864	.910	1.100	

a. Dependent Variable: Ln_Murabahah

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai tolerance untuk variabel DPK dan Inflasi adalah 0,910 lebih besar dari 0,10 ($0,910 > 0,10$). Sementara, nilai VIF untuk variabel DPK dan inflasi adalah 1,100 kurang dari 10,00 ($1,100 < 10,00$). Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

			Correlations		
			Ln_DPK	Ln_Inflasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ln_DPK	Correlation Coefficient	1.000	-.419*	-.067
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.696
		N	36	36	36
	Ln_Inflasi	Correlation Coefficient	-.419*	1.000	.045
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.795
		N	36	36	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.067	.045	1.000
		Sig. (2-tailed)	.696	.795	.
		N	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Pada tabel output uji heteroskedastisitas Rank Spearman di atas diketahui nilai signifikansi variabel DPK terhadap residual adalah $0,696 > 0,05$. Dan nilai signifikansi variabel inflasi terhadap residual adalah $0,795 > 0,05$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi dilakukan pada data berbentuk data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi Durbin-Watson.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.926	.921	.02361	.506

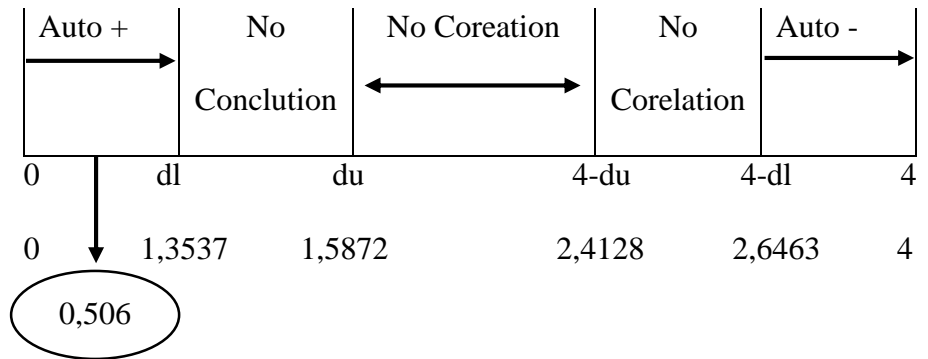
a. Predictors: (Constant), Ln_Inflasi, Ln_DPK

b. Dependent Variable: Ln_Murabahah

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (dw) adalah sebesar 0,506. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; N). Adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau “k” = 2, sementara jumlah sampel atau “N” = 36, maka (k ; N) = (2 ; 36). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,3537 dan dU sebesar 1,5872.

Gambar 4.2
Hasil Autokorelasi



Maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} berada di antara $0 < 0,506 < 1,3537$. ($0 < dL < dU$) yang berarti hasil dari penelitian terjadi autokorelasi positif (+). Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka peneliti kemudian melakukan uji *Cochrane-orcutt*. Pengujian *Cochrane-orcutt* dilakukan dengan mentransformasikan data setelah diketahui koefisien autokorelasi Rho (ρ) sehingga didapat hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.01723	2.314

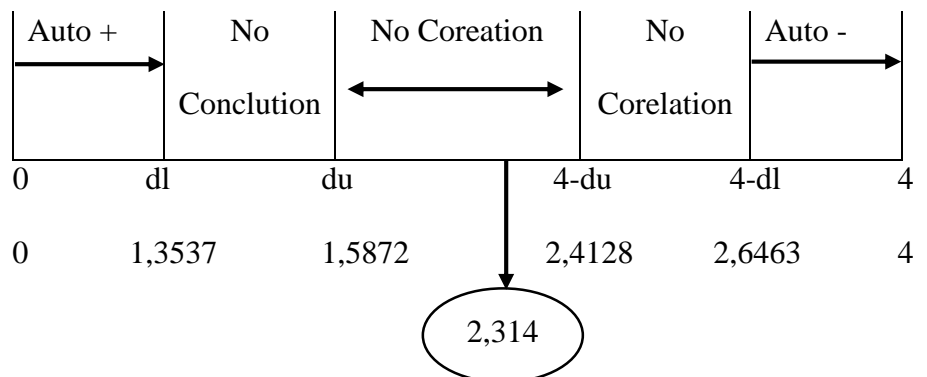
a. Predictors: Lag_Inflasi, Lag_DPK

b. Dependent Variable: Lag_Murabahah

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (dW) adalah sebesar 1,888. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Waston dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak di antara ($dU < dW < 4-dU$) yakni sebesar $1,587 < 1,888 < 2,413$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Gambar 4.3
Hasil Autokorelasi Cochrane Orcutt



D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini akan menguji dana pihak ketiga (X1) dan inflasi (X2) terhadap bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.829	1.071		11.043	.000
1 Ln_DPK	.621	.032	.965	19.368	.000
Ln_Inflasi	.006	.034	.009	.172	.864

a. Dependent Variable: Ln_Murabahah

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Dari tabel di atas diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 11,829 + 0,621 X_1 + 0,006 X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 11,829; artinya apabila variabel bebas (*independen*) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan atau menambah nilai pembiayaan *murabahah* sebesar 11,829. Hal ini menunjukkan akan terjadi kenaikan nilai pembiayaan *murabahah* apabila variabel DPK dan inflasi dianggap konstan.
- b. Koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,621; artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan DPK maka akan menaikkan nilai pembiayaan *murabahah* sebesar 0,621 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap.
- c. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,006, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi maka akan menaikkan nilai pembiayaan *murabahah* sebesar 0,006 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap.

2. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Apabila kovariansnya positif maka koefisien korelasi bernilai positif, dan bila kovariansnya negative maka koefisien korelasi bernilai negatif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.962 ^a	.926	.921	.02361	.926	205.143

a. Predictors: (Constant), Ln_Inflasi, Ln_DPK

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Hasil pada penelitian koefisien korelasi (R) sebesar 0,962 yang berarti tingkat hubungan antara variabel DPK dan inflasi terhadap variabel pembiayaan *murabahah* adalah sangat kuat karena berada dalam interval koefisien (0,80-1,000).

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.962 ^a	.926	.921	.02361	.926	205.143

a. Predictors: (Constant), Ln_Inflasi, Ln_DPK

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Hasil pada penelitian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,921 yang berarti variabel dana pihak ketiga dan inflasi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel pembiayaan *murabahah* bank umum syariah sebesar 92,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 92,1\% = 7,9\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti : NPF dan FDR.

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara

masing-masing terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	11.829	1.071		
1 Ln_DPK	.621	.032	.965	19.368	.000
Ln_Inflasi	.006	.034	.009	.172	.864

a. Dependent Variable: Ln_Murabahah

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dengan t_{tabel} 2,03452, hasil yang didapat pada tabel di atas, nilai t_{hitung} variabel DPK lebih besar dari t_{tabel} ($19,368 > 2,03452$) didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Nilai t_{hitung} variabel inflasi lebih kecil dari nilai t_{tabel}

($0,172 < 2,03452$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,864 > 0,05$) maka H_0 diterima.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang diteliti signifikan atau tidak signifikan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.229	2	.114	205.143	.000 ^b
Residual	.018	33	.001		
Total	.247	35			

a. Dependent Variable: Ln_Murabahah

b. Predictors: (Constant), Ln_Inflasi, Ln_DPK

Sumber: IBM Statistik 21 data diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 205,143 sedangkan F_{tabel} yang telah diketahui 2,87. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Diperkuat dengan nilai tingkat

signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap murabahah.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Secara Parsial

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga terhadap variabel pembiayaan murabahah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 19,368 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 ($19,368 > 2,03452$), maka H_{01} ditolak. Variabel dana pihak ketiga terhadap variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_{a1} diterima. Berarti dana pihak ketiga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nurjaya pada tahun 2011 dengan judul: “Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia”.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun maka akan semakin banyak dana yang akan disalurkan kepada masyarakat. Penyaluran dana dalam bank syariah disebut dengan pembiayaan, pembiayaan di bank syariah di antaranya adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* menjadi salah satu jenis pembiayaan yang paling banyak diminati karena memiliki risiko yang kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank umum syariah pada Januari 2016 sampai dengan Desember 2018 mengalami kenaikan setiap bulannya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank pada Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Secara Parsial

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel inflasi terhadap variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,172 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 ($0,172 < 2,03452$), maka H_0 diterima. Variabel inflasi terhadap variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai signifikansi 0,864 lebih besar dari 0,05 ($0,864 > 0,05$), maka H_a ditolak. Berarti inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Ali dan Mifrahurrohman pada

tahun 2006 dengan judul: “Determinan yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia”. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Nurjaya pada tahun 2011 dengan judul: “Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ma’rifatul Jannah pada tahun 2018 dengan judul: “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016”.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga ini terjadi oleh beberapa faktor seperti, jumlah uang yang beredar, kenaikan harga-harga barang impor, dan konsumsi masyarakat atas suatu barang meningkat. Pada bank konvensional kenaikan harga ini membuat Bank

Indonesia mengeluarkan kebijakan yakni dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan dan akhirnya mengakibatkan meningkatnya tingkat suku bunga kredit. Sedangkan pada bank syariah yang dalam pengoperasian usahanya tidak mengenal bunga bank tidak terpengaruh dengan kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat bunga acuan.

Pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini mengalami kenaikan setiap bulannya, di mana kenaikan ini tidak terpengaruh oleh naik dan turunnya tingkat suku bunga dalam periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Inflasi yang terjadi masih dalam tingkat rendah, yakni kurang dari 10%, sehingga tidak mempengaruhi bank dalam menyalurkan dananya pada masyarakat.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Secara Simultan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel yaitu dana pihak ketiga dan inflasi memiliki nilai

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $205,143 > 2,87$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nurjaya pada tahun 2011 dengan judul: “Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia”. Dan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma Fathiya Ma'rifa dan Iwan Budiyo pada tahun 2014 dengan judul: “Analisis pengaruh dana pihak ketiga, sertifikat bank Indonesia syariah, BI rate, dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014”.

Dana pihak ketiga merupakan faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah*. Dan inflasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah*. Kenaikan inflasi yang terjadi pada runtun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2018 tidak begitu mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank syariah karena kenaikan harga masih dalam taraf rendah sehingga penyaluran dana oleh bank kepada masyarakat masih tinggi atau sesuai dengan dana pihak ketiga yang dihimpun.